

**PERSEPSISISWA TERHADAP MAHASISWA PRAKTEK
PENGALAMAN LAPANGAN DALAM PROSES
BELAJAR MENGAJAR DI SD NEGERI 47
KORONG GADANG KECAMATAN
KURANJI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**RIO SAPUTRA
14877**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
PRESEPSI SISWA TERHADAP MAHASISWA PRAKTEK
PENGALAMAN LAPANGAN DALAM PROSES
BELAJAR MENGAJAR DI SD NEGERI 47
KORONG GADANG DI KECAMATAN
KURANJI KOTA PADANG

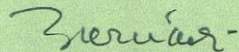
Nama : Rio Saputra
NIM : 14877
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2014

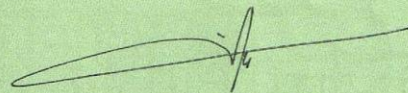
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

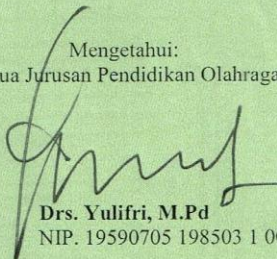


Drs. Willadi Rasyid, M.Pd
NIP. 19591121 198602 1 006



Drs. Edwarsyah, M.Kes
NIP. 19591231 198803 1 009

Mengetahui:
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga



Drs. Yulifri, M.Pd
NIP. 19590705 198503 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang

Judul : Presepsi Siswa Terhadap Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan
Dalam Proses Belajar Mengajar Di SD Negeri 47 Korong Gadang Di
Kecamatan Kota Padang

Nama : Rio Saputra

NIM : 14877

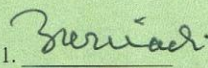
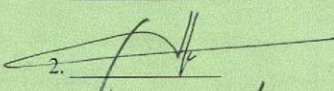
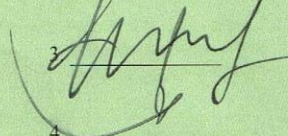
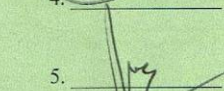
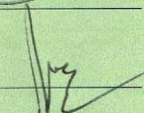
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : 1. Drs. Willadi Rasyid, M.Pd	1. 
Sekretaris : 2. Drs. Edwarsyah, M.Kes	2. 
Anggota : 3. Drs. Yulifri, M.Pd	3. 
: 4. Drs. Zarwan, M.Kes	4. 
: 5. Drs. Nirwandi, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai bahan acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2014
Yang Menyatakan

RIO SAPUTRA

ABSTRAK

Rio Saputra,(14877): Persepsi Siswa Terhadap Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan FIK UNP Dalam Proses Belajar Mengajar Penjasorkes Di SD Negeri 47 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di lapangan, bahwa siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dalam proses belajar mengajar yang dilakukan mahasiswa praktek pengalaman lapangan dalam memberikan materi dan cara mengajar yang menyenangkan bagi siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran tersebut, diantaranya persepsi siswa. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap mahasiswa praktek pengalaman lapangan kependidikan FIK UNP dalam proses belajar mengajar penjasorkes di SD Negeri 47 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang

Jenis penelitian adalah *descriptive*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 47 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang dari kelas I sampai VI dengan jumlah 209 orang. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*, yaitu ditetapkan hanya siswa kelas VI SD N 47 Korong Gadang yang berjumlah 31 orang. Jenis data dalam penelitian yaitu data primer, data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan mengajukan angket kepada siswa. Data dianalisis dengan tabulasi frekuensi dan skor ideal.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap mahasiswa praktek pengalaman lapangan kependidikan FIK UNP dalam proses belajar mengajar penjasorkes di SD Negeri 47 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang dalam kategori baik karena diperoleh tingkat capaian sebesar 62,82%.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan FIK UNP Dalam Proses Belajar Mengajar Penjasorkes di SD Negeri 47Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang”.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk melengkapi tugas-tugas dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan di Universitas Negeri Padang. Di dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat penulis pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Drs. H. Arsil, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Drs. Yulifri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Drs. Willadi Rasyid, M.Pd dan Drs. Edwarsyah, M.Kes selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.

4. Drs. Yulifri, M.Pd, Drs. Zarwan, M.Kes dan Drs. Nirwandi, M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
6. Kepada Ayahanda (Bustami) dan Ibunda (Yusmarni) yang telah memberikan dorongan dan do'a sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Buat teman-teman yang senasib seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis do'akan semoga semua amal yang diberikan mendapat imbalan yang setimpal dan bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robal Alamin.

Padang, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	7
1. Persepsi	7
2. Mahasiswa Praktek Lapangan Pendidikan	8
3. Proses Belajar Mengajar	11
B. Kerangka Konseptual.....	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel	25
C. Variabel Penelitian	27
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	28
E. Jenis dan Sumber Data.....	28

F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskriptif Data Penelitian	32
B. Hasil Penelitian	32
C. Pembahasan.....	38
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	45
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	26
2. Sampel Penelitian	26
3. Distribusi Kisi-kisi Pernyataan	29
4. Distribusi Hasil Data Variabel Persepsi Siswa	33
5. Frekuensi Jawaban Persepsi Siswa	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	24
2. Histogram Variabel Persepsi Siswa	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Penelitian.....	49
2. Angket Penelitian	50
3. Rekap dan Pengolahan Data Hasil Jawaban Angket	55
4. Hasil Data Jawaban Angket.....	56
5. Nama-nama Siswa	57
6. Dokumentasi Penelitian	58
7. Izin Penelitian dari Fakultas	61
8. Surat Izin Penelitian UPTD Kecamatan Koto Tengah	62
9. Surat Keterangan	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia. Meskipun pendidikan merupakan suatu gejala yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat, bahkan individu menyebabkan perbedaan penyelenggaraan kegiatan pendidikan tersebut. Dengan demikian selain dari bersifat universal, pendidikan juga bersifat nasional. Nasionalnya akan mewarnai penyelenggaraan pendidikan bangsa itu.

Sehubungan dengan itu, Undang-undang tentang Sistem Pendidikan (UUSPN) nomor 20 tahun 2003 merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut :”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”, (Depdiknas, 2003:98).

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan dari program pendidikan keseluruhan yang disempurnakan, juga merupakan suatu proses melalui aktifitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan membentuk watak serta nilai dan sikap positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana yang tercantum dalam garis-garis besar program pengajaran (GBPP) yaitu : “Pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani, serasi dan seimbang”. (Depdikbud 1999:02).

Mahasiswa Praktek pengalaman Lapangan Kependidikan juga mempunyai peranan penting sebagai calon pendidik agar proses belajar mengajar di sekolah mencapai tujuan pendidikan. Pengalaman menjadi guru menghadapi peserta didik di kelas dan situasi persekolahan yang nyata diperlukan bagi mahasiswa calon pendidik,

agar memiliki kompetensi pendidik dan siap menjadi guru setelah menyelesaikan studinya di UNP.

Di sekolah dasar pendidikan jasmani lebih ditekankan pada aktifitas jasmani siswa yaitu bagaimana mengkondisikan agar siswa mau bergerak. Gusril (2011 : 30) menegaskan bahwa “Tujuan pendidikan jasmani di sekolah dasar mampu mengembangkan anak/individu secara utuh dalam arti mencakup aspek-aspek jasmaniah, intelektual emosional dan moral spiritual yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani dan pembiasaan hidup sehat.

Berdasarkan observasi penulis di SD Negeri 47Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang. Siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dalam proses belajar mengajar yang dilakukan mahasiswa Praktek pengalaman lapangan dalam memberikan materi dan cara mengajar yang menyenangkan bagi siswa. Masalah ini berawal dari siswa yang hanya menyenangi mahasiswa yang mereka senangi sehingga proses belajar mengajar di sekolah kurang berjalan optimal.

Berdasarkan permasalahan diatas terutama dari siswa itu sendiri, apabila hanya menyenangi mahasiswa yang disenangi tidak secara keseluruhan mahasiswa yang mengajar disenangi secara tidak langsung akan berdampak kurang baik terhadap pembelajaran penjasorkes. Untuk mendapatkan gambaran yang akurat mengenai permasalahan diatas untuk itu dilakukan penelitian yang lebih

mendalam mengenai masalah ini. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi siswa terhadap mahasiswa praktek pengalaman lapangan dalam proses belajar mengajar penjasorkes di SD Negeri 47Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terlihat berbagai faktor yang berpengaruh yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana
2. Proses belajar mengajar
3. Penggunaan Strategi pembelajaran
4. Kompetensi penguasaan mata pelajaran
5. Motivasi belajar siswa
6. Kepribadian mahasiswa
7. Persepsi yang kurang positif terhadap mahasiswa praktek lapangan kependidikan penjasorkes

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas dengan mengingat dana dan waktu yang terbatas maka penulis hanya meneliti tentang persepsi siswa terhadap mahasiswa praktek pengalaman lapangan dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 47Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah serta untuk lebih fokusnya masalah yang diteliti, maka masalah dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana persepsi siswa terhadap Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan dalam proses belajar mengajar.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui sejauh mana persepsi siswa terhadap mahasiswa praktek pengalaman lapangan kependidikan dalam proses belajar mengajar penjasorkes di SD Negeri 47Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi:

1. Mahasiswa PLK bidang studi penjasorkes untuk memperbaiki dan meningkatkan efektifitas pelaksanaan proses belajar mengajar di lapangan.
2. Kepala sekolah untuk memberikan pembinaan kepada guru PLK agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar lebih baik lagi.
3. Penelitian ini untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam hal penelitian.
4. Peneliti lain sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai masalah yang sama pada lembaga yang berbeda.

5. FIK untuk bahan masukan sebagai perbaikan bagi mahasiswa penjasorkes yang akan menjadi calon guru.
6. Untuk peneliti sendiri sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Keolahragaan.
7. Perpustakaan FIK – UNP sebagai tambahan literatur.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Perception*" yang diartikan Shadly dalam Reni (2001:9) sebagai "tanggapan atau daya memahami atau menanggapi sesuatu". Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa persepsi adalah bagaimana kita mengamati suatu peristiwa yang pada gilirannya akan sangat menentukan tingkah laku atau respon terhadap sumber peristiwa tersebut.

Menurut Slameto (2003 : 102) adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman.

Persepsi oleh Slameto dalam Buyung (2007), menekankan pada pandangan seorang yang akan mempersiapkan dan memberi arti pada suatu objek yang menggunakan panca indera sehingga memberikan tanggapan dan makna pada objek yang dipersepsikan, pandangan tersebut dapat berupa penilaian yang menyenangkan, menyedihkan, menolak atau menerima sesuatu yang sedang diamati intensitas seseorang dalam mengamati objek tersebut dapat

mempengaruhi persepsinya. Oleh karena itu individu yang mempunyai karakteristik pengalaman dan latar belakang yang berbeda-beda pula.

Kemudian menurut Mudjiran dalam Walidi Putra (2001:11) persepsi adalah suatu proses pengamatan, pengorganisasian, penginterpretasian dan penilaian terhadap objek yang disadari oleh suatu pemikiran. Wardani dalam Walidi Putra (2001 : 11) menyatakan bahwa persepsi itu adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses menyangkutnya pesan atau informasi ke dalam otak manusia melalui inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan pencium sehingga memberikan tanggapan dan makna pada objek yang dipersepsikan, pandangan tersebut dapat berupa penilaian yang menyenangkan, menyedihkan, menolak atau menerima.

2. Mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan

Praktek adalah kegiatan belajar yang menuntut mahasiswa untuk menerapkan konsep, prosedur, dan keterampilan dalam situasi nyata atau simulasi secara terprogram, terbimbing dan mandiri, konsep, prosedur, dan keterampilan tersebut diaplikasikan dalam bentuk unjuk kerja pembelajaran, gerak dan atau penyelesaian tugas tertulis.

Ditinjau dari jenis kegiatannya praktek dikelompokkan dalam praktek pembelajaran dan praktek non pembelajaran. Praktek pembelajaran ini diantaranya terdapat pada mata kuliah pembelajaran terpadu dan kemampuan dasar mengajar. Adapun praktek non pembelajaran merupakan penerapan konsep, prosedur, keterampilan dalam situasi nyata.

Untuk dapat menjalankan proses pembelajaran pendidikan jasmani sebagaimana diuraikan di atas secara lebih baik, maka seorang mahasiswa praktek lapangan kependidikan harus mampu memerankan fungsi mengajar pada saat menjalankan pembelajarannya. Kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa praktek lapangan kependidikan diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang sistematis dan terpercaya oleh institusi yang berkompeten proses pemerolehan kompetensi tersebut melalui banyak interaksi bermakna, yaitu interaksi antara mahasiswa, mahasiswa dengan pamong, mahasiswa dengan dosen pembimbing, mahasiswa dengan siswa, mahasiswa dengan materi ajar. Untuk mendukung konsep dasar pendidikan jasmani olahraga diperlukan kompetensi guru penjasorkes yang handal. Kompetensi merupakan spesifikasi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipunyai oleh seorang guru. Dengan kompetensi ini tentu guru penjasorkes dapat melakukan tugasnya dengan baik dalam pembelajaran. Mahasiswa penjasorkes harus mampu mewujudkan standar kompetensi dalam melakukan

tugasnya sebagai seorang pendidik, yaitu: kompetensi pedagogic, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi umum sama dengan guru bidang studi lainnya. Tetapi khusus untuk penjasorkes mempunyai kompetensi yang lebih spesifik.

Untuk dapat meraih proses pembelajaran yang lebih efektif, mahasiswa praktek lapangan kependidikan pembelajaran penjasorkes dapat memilih dan menggunakan berbagai teknik dan keterampilan mengajar secara efektif. Keputusan mengenai teknik dan keterampilan mengajar bagaimana yang akan dipilih untuk menampilkan fungsi mengajar bergantung pada apa yang diketahui (*what they know*), apa yang diyakini (*war they believe*), minat (*interest*), keterampilan (*skills*), dan kepribadian (*personality*) mahasiswa itu sendiri. Hal ini sejalan dengan konsep Ring (1993) mengenai fungsi mengajar yaitu agar mahasiswa praktek lapangan kependidikan terfokus pada “tujuan” perilaku yang ditampilkannya pada saat mengajar daripada hanya sekedar terfokus pada “perilaku” mengajarnya itu sendiri.

Walaupun mahasiswa praktek lapangan kependidikan memiliki kebebasan untuk memilih dan menggunakan berbagai teknik pembelajaran yang sifatnya umum masih tetap bisa dibuat, misalnya : penyampaian tugas gerak yang baik membuat siswa memahami cara melakukannya demikian juga tujuannya. Hal ini perlu diketahui oleh setiap tenaga pengajar sebagai alat untuk mengevaluasi efektifitas

proses pembelajaran yang dilakukannya. Demikian juga berbagai teknik dan keterampilan mengajar perlu diketahui dan disesuaikan dengan konteks tempat mereka mengajar pendidikan jasmani.

Berdasarkan beberapa tujuan teoritis tersebut dapatlah dikarenakan bahwa walaupun istilah yang digunakan tentang pengelolaan inti proses pembelajaran berbeda-beda namun pada umumnya memiliki ketahapan, makna, dan tujuan yang relative sama yaitu mendapatkan tugas atas yang paling baik dan efektif melalui proses yang berulang-ulang, progresif dan berkembang secara berkelanjutan.

Pengelolaan lingkungan belajar adalah kegiatan mahasiswa yang berhubungan dengan pengaturan siswa, alat, ruang, dan waktu dimana proses belajar berlangsung. Termasuk dalam kegiatan ini adalah mengendalikan kedisiplinan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pengelolaan materi pembelajaran adalah mengendalikan kedisiplinan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pengelolaan materi pembelajaran adalah kegiatan mahasiswa yang berhubungan dengan bagaimana menjabarkan materi kurikulum tugas gerak.

3. Proses Belajar Mengajar

Belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi atau respon. Thorndika dalam tim MKDK FIP UNP (2003:3) mengemukakan bahwa belajar adalah “proses interaksi

antara stimulus (berupa pikiran, perasaan atau gerakan) dan respon (berbentuk pikiran, perasaan atau gerakan), jelasnya perubahan tingkah laku itu wujud sesuatu yang kongkrit (dapat diamati) atau yang non kongkrit (tidak bisa diamati)".Selanjutnya W.H Burton dalam Uzer Usman (2005 : 5) Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.

Mengajar menurut W.H Burton dalam Uzer Usman (2005:6) merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar. Dari teori yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar mengajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu berkat adanya interaksi antar individu dan lingkungannya dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.

Proses belajar mengajar Menurut Uzer Usman (2005:4) merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi

pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Proses belajar-mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar. Dalam proses belajar-mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.

Mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan salah satu proses pendidikan, oleh karena itu kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan perlu mendapat perhatian yang layak sebagaimana pelajaran lainnya. Pertama-tama yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani adalah bagaimana membuat siswa tersebut bersemangat mengikuti pembelajaran, baik diluar kelas maupun di dalam kelas. Mahasiswa praktek lapangan mata pelajaran penjasorkes harus bisa menguasai metode yang akan diberikan kepada siswa seperti metoda tanya jawab saat pelajaran berlangsung dan mempersiapkan bahan pelajaran yang akan diajarkan, serta mahasiswa praktek lapangan kependidikan dalam pembelajaran penjasorkes sebelum mengakhiri pelajaran hendaknya mengadakan tes atau evaluasi agar siswa tersebut lebih memperhatikan dan mengingat pelajaran untuk berikutnya.

Dalam proses pendidikan jasmani di SD Negeri 25 Koto Panjang jenis kegiatan yang diajarkan hanya meliputi kegiatan pokok

dan kegiatan pilihan. Kegiatan pokok terdiri atas: Atletik, senam, olahraga permainan dan pendidikan kesehatan. Sedangkan kegiatan pilihan meliputi hanya pencak silat saja.

Dalam proses belajar mengajar penjasorkes di SD Negeri 25 Koto Panjang siswa kurang bersemangat mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, padahal untuk mencapai proses belajar mengajar yang baik bagi semua siswa harus mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Mahasiswa praktek lapangan mata pelajaran penjasorkes juga harus mempunyai keahlian dalam bidangnya tersebut, hal ini dapat dilihat dari pendapat Rotal Wirjasantosa dalam Afrizal (2000:43) menyatakan

“Bagi guru pendidikan jasmani dan kesehatan kecuali memiliki pendidikan yang umum dan luas mengutamakan mempunyai SKILL sebagai berikut: a). Dasar-dasar keterampilan gerak, b). pengetahuan kesehatan yang luas, c). Pengetahuan dan pengalaman pendidikan luar sekolah yang luas, d). Pengetahuan pendidikan rekreasi atau mengembara.”

Agar proses belajar mengajar penjasorkes dapat berjalan dengan baik sangat dituntut kepada Mahasiswa praktek lapangan mata pelajaran penjasorkes untuk dapat memahami dan mempelajari pengetahuan tentang olahraga. Selain itu, harus mampu menciptakan suasana belajar yang baik, sehingga dapat membangkitkan semangat belajar dan meningkatkan minat, motivasi serta perhatian siswa terhadap mata pelajaran penjasorkes yang diikutinya. Dalam hal ini akan dibahas secara keseluruhan tentang persepsi siswa terhadap

mahasiswa Praktek lapangan mata pelajaran penjasorkes di SD Negeri 47Korong Gadang Kecamatan Kuranji yang mencakup komponen

a) Kegiatan Pendahuluan (Membuka Pembelajaran)

Menurut Suryosubroto (1997:26) Kegiatan membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatiannya terpusat kepada apa yang dipelajari sehingga usaha tersebut akan memberikan efek terhadap kegiatan tersebut. Menurut Herman (2005:37) Pada awal kegiatan pembelajaran yang sebaiknya dilakukan adalah:

- a) Penjelasan singkat mengenai isi pelajaran
- b) Penjelasan tentang relevansi isi pelajaran baru dan
- c) Penjelasan tentang tujuan pembelajaran

Untuk terlaksananya kegiatan membuka pelajaran seorang mahasiswa Praktek lapangan mata pelajaran penjasorkes hendaknya memahami dan menguasai berbagai komponen dalam memulai komponen kegiatan pembelajaran. Menurut Suryosubroto (1997 : 40-41) komponen yang harus dikuasai itu adalah:

- a. Menarik perhatian siswa, upaya ini dapat dilakukan melalui
 - 1) Variasi gaya mengajar
 - 2) Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi
 - 3) Variasi pola interaksi
- b. Memberikan acuan, upaya ini dapat dilakukan melalui

- 1) Usaha memperoleh gambaran tentang apa yang akan dipelajari
 - 2) Mengemukakan tujuan dan batasan pelajaran
 - 3) Mengajukan pertanyaan
- c. Menimbulkan motivasi, upaya ini dapat dilakukan melalui
- 1) Ramah, antusias, dan hangat
 - 2) Rasa ingin tahu dan ide-ide yang berbeda
 - 3) Sesuai dengan minat siswa
 - 4) Membuat kaitan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
 - 5) Memberikan kaitan yang relevan
 - 6) Membandingkan materi yang sebelumnya dengan materi yang disajikan.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan proses penyampaian materi pelajaran dalam pembelajaran, mahasiswa Praktek lapangan mata pelajaran penjasorkes harus mengelola kegiatan pembelajaran dimana sebagai fasilitator, untuk itu dalam kegiatan pengelolaan ini, mahasiswa praktek lapangan mata pelajaran penjasorkes dapat melakukan kegiatan sebagai berikut:

a. Penyajian Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan isi pelajaran yang disewakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, sulit

dibayangkan bila seorang mahasiswa praktek lapangan mata pelajaran penjasorkes mengajar tanpa menguasai materi pelajaran seperti yang diungkapkan oleh Suryosubroto (1996:6) “guru perlu menguasai bukan hanya sekedar materi tertentu yang merupakan bagian dari suatu materi saja, tapi penguasaannya yang lebih luas terhadap materi itu sendiri dapat menuntut hasil yang lebih baik”.

Penguasaan materi secara baik yang menjadi bagian dari kemampuan mahasiswa praktek lapangan mata pelajaran penjasorkes merupakan tuntunan pertama dari profesi keguruan. Materi pelajaran berada dalam rangka ruang lingkup isi kurikulum karena itu pemilihan materi tertentu harus sejalan dengan ukuran dan kriteria yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan.

Dalam pengajaran termotivasinya siswa sangat dipengaruhi oleh tenaga pengajar. Oleh karena itu mahasiswa praktek lapangan mata pelajaran penjasorkes sebagai pembimbing dan penggerak belajar siswa harus membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau belajar dan ini dilakukan dengan cara mengaitkan materi dengan kehidupannya, gunakan bahasa yang jelas dalam mengajar dan kita dapat memberikan motivasi kepada siswa.

- b. Penggunaan metode dalam pembelajaran

Dalam proses pembelajaran Mahasiswa praktek lapangan kependidikan bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan pada peserta didik tetapi lebih dari itu, tugas yang amat penting adalah bagaimana memotivasi siswa serta membuat reinforcement membimbing aktivitas siswa. Seorang mahasiswa praktek lapangan mata pelajaran penjasorkes memilih metode atau teknik penyajian yang dapat membangkitkan minat belajar bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Memilih dan menetapkan metode yang tepat dan cocok untuk menyajikan suatu materi ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam menetapkan metode yang akan disajikan dikemukakan oleh Suryosubroto (1997:88) yaitu: kesesuaian metode dengan tujuan pengajaran, kesesuaian materi dengan pelajaran, kesesuaian metode dengan situasi kondisi belajar mengajar, kesesuaian metode dengan waktu yang tersedia.

Mahasiswa praktek lapangan mata pelajaran penjasorkes yang baik adalah yang berupaya menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan tujuan situasi dan kondisi tertentu. Dalam pembelajaran penjas banyak materi yang berlandaskan praktek di lapangan maka hendaklah mahasiswa praktek lapangan mendemonstrasikan pada siswa dan siswa

diberi kesempatan untuk berlatih dan mengembangkan pengetahuannya dalam berolahraga, ini meliputi memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih dan bermain dalam meningkatkan kesegaran jasmani siswa itu sendiri sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan olahraga.

c. Penggunaan media dalam pembelajaran

Media pembelajaran digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ada beberapa alasan pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Alasan utama adalah terkait dengan kemampuan mahasiswa praktek lapangan mata pelajaran penjasorkes dalam membuat materi pelajaran yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkrit dan lebih jelas seperti dikemukakan oleh Gagne dalam Suryosubroto (1997:3) menyatakan “Berbagai komponen dalam lingkungan siswa dapat merangsang siswa untuk belajar.

Alasan lain manfaat yang dapat diperoleh melalui pengalaman kongkrit yang dapat melibatkan banyak indera:

“Dapat membuat proses belajar mengajar lebih menarik dan lebih interaktif karena penggunaan media dapat meningkatkan rasa ingin tahu, sikap positif dan motivasi belajar siswa, dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera yang dapat memperjelas, menyeragamkan dan mengefisienkan penyajian materi pembelajaran dengan

dapatnya media dipersiapkan terlebih dahulu, banyak hal yang dapat dipertimbangkan dan dapat dilakukan untuk membuat penyajian materi pelajaran lebih jelas, lebih sistematis dan lebih efisien”

d. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar tercapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Arikunto (1997:63) “belajar memerlukan konsentrasi oleh karena itu perlu menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif”. Adapun tujuan pengelolaan kelas agar setiap siswa di kelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga tujuan pengajaran tercapai secara efektif dan efisien.

Kegiatan mengelola kelas menurut Suryosubroto (1997:46) menyangkut kegiatan sebagai berikut:

- a) Mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan papan tulis dan sebagainya.
- b) Menciptakan iklim belajar yang serasi, dalam arti guru harus mampu menanggapi dan mengatur tata ruang kelas, misalnya mengarahkan tingkah laku anak didik agar tidak merusak suasana kelas.

Mahasiswa praktek lapangan mata pelajaran Penjasorkes sangat berperan dalam mengelola kelas, apabila mengelola kelas dengan baik, maka pencapaian tujuan belajar dapat

berjalan dengan lancar. Pengelolaan kelas yang baik menurut Jaroline, dkk dalam Suryosubroto (1997 : 50) adalah:

- a. Pengelolaan kelas yang baik mempertinggi perkembangan mental dan sosial siswa,
 - b. Pengelolaan kelas yang baik memberikan kebebasan dan fisik dalam karakter yang diperlukan,
 - c. Pengelolaan kelas yang baik adalah memungkinkan pencapaian instruksional,
 - d. Pengelolaan kelas yang baik mengizinkan kepada siswa untuk ikut berpartisipasi atas pengelolaan kelasnya,
 - e. Pengelolaan kelas yang baik mengizinkan kepada siswa untuk mengembangkan kecakapan sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain,
 - f. Pengelolaan kelas yang baik membuat suasana hangat antara guru dan siswa,
 - g. Pengelolaan kelas yang baik menghasilkan sikap siswa yang positif terhadap kelasnya.
- e. Interaksi belajar mengajar

Interaksi belajar mengajar adalah proses hubungan mahasiswa praktek lapangan mata pelajaran penjasorkes dan siswa selama berlangsungnya pengajaran. Interaksi mahasiswa praktek lapangan mata pelajaran penjasorkes dengan siswa bukan hanya dalam penguasaan bahan ajar, tetapi juga penerimaan nilai-nilai pengembangan penguasaan sikap serta dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, dengan demikian peranan mahasiswa praktek lapangan mata pelajaran penjasorkes bukan hanya sebagai pengajar namun juga sebagai pembimbing.

- f. Latihan dan *Reinforcement*

Latihan dan *Reinforcement* yaitu membantu siswa melatih dan menetapkan pelajaran. Dalam hal ini Mahasiswa Praktek Lapangan

Mata Pelajaran Penjasorkes bertindak sebagai “*coach*” yaitu membantu, mendorong, memperbaiki, memotivasi dan memberikan balikan selama proses belajar mengajar. Bagian ini meliputi : 1) menyediakan bahan lembaran kerja bagi setiap siswa, 2) mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa mengadakan analisa dan penilaian, 3) mengadakan stimulasi dan permainan peranan, 4) memimpin diskusi, 5) membantu siswa berfikir kritis memecahkan masalah atau situasi mendukung konflik.

c) Kegiatan Penutup (Menutup Pelajaran)

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usman (1994:56) lebih lanjut menyatakan bahwa kegiatan menutup pelajaran terdiri dari:

a) merangkum atau membuat garis besar persoalan yang akan dibahas, b) mengkonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pembelajaran, c) pengorganisasian semua kegiatan belajar yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kesatuan yang berarti dalam memahami materi”.

Menurut Usman (1999) ada 2 komponen keterampilan menutup pelajaran yaitu:

- 1) Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.
- 2) Mengevaluasi dengan berikut: demonstrasi, keterampilan mengaplikasikan ide baru dan mengekspresikan pendapat sendiri dengan memberikan soal-soal tertentu.

d) Penguatan

Menurut Sunaryo (1989:12) Pemberian penguatan dapat berpengaruh pada kelompok usia yang manapun, tidak terbatas

pada satu tingkat sekolah tertentu saja, tetapi sama, baik untuk yang sudah dewasa maupun yang belum dewasa. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian penguatan ialah guru harus yakin bahwa siswa akan menghargainya dan menyadari akan respon yang diberikan guru.

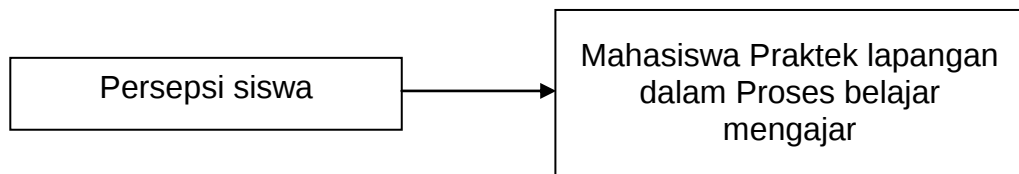
Respon positif bertujuan agar tingkah laku yang sudah baik(bekerja, belajar, berprestasi, dan memberi) itu frekuensinya berulang atau bertambah. Sedang respon yang negatif (hukuman) bertujuan agar tingkah laku yang kurang baik itu frekuensinya berkurang atau hilang. Pemberian respon yang demikian dalam proses belajar mengajar disebut “pemberian penguatan”, karena hal tersebut akan membantu sekali dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani mahasiswa praktek lapangan mata pelajaran penjasorkes juga harus memberikan penguatan karena sangat berpengaruh terhadap kebutuhan individu, kepentingan, tingkah laku, dan kemampuan yang semuanya merupakan prinsip-prinsip yang sangat berarti dalam pembelajaran penjasorkes. Tujuan pemberian penguatan Menurut Sunaryo (1989 : adalah:

1. Untuk meningkatkan perhatian siswa, membantu siswa belajar bila pemberian penguatan digunakan secara selektif.
2. Memberi motivasi kepada siswa

3. Mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu, dan meningkatkan cara belajar yang produktif.
4. Mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar.
5. Mengarahkan terhadap pengembangan berfikir yang divergen dan pengambilan inisiatif yang bebas. Dengan kata lain bahwa perubahan tingkah laku siswa (*Behavior Modification*) dapat dilakukan dengan pemberian penguatan.

B. Kerangka Konseptual



Gambar 1:
Persepsi siswa terhadap mahasiswa praktek pengalaman lapangan kependidikan FIK UNP dalam proses belajar mengajar penjasorkes

BAB V

PENUTUP

Berpedoman pada temuan hasil penelitian tentang persepsi siswa terhadap mahasiswa praktek pengalaman lapangan kependidikan FIK UNP dalam proses belajar mengajar penjasorkes di SD Negeri 47Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang, maka dapat ditarik kesimpulan dan saran yakni sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Persepsi siswa terhadap mahasiswa praktek pengalaman lapangan kependidikan FIK UNP dalam proses belajar mengajar penjasorkes di SD Negeri 47Korong Gadang Kecamatan KuranjiKota Padang dalam kategori baik karena diperoleh tingkat capaian sebesar 62,82%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas , maka saran-saran yang dapat ditujukan kepada:

1. Unit Pelayanan Praktek Lapangan (UPPL) agar penyajian dan penyampaian pembekalan materi untuk mahasiswa PPLK lebih ditingkatkan sehingga mahasiswa lebih paham dan mengerti apa yang dilakukan di sekolah.
2. Dosen pembimbing dan pamong dapat berkerjasama dalam memberikan arahan dan petunjuk praktis pada mahasiswa yang berhubungan dengan kegiatan proses belajar dan mengajar mata pelajaran penjasorkes.

3. Mahasiswa lebih giat lagi menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman dan meningkatkan kemampuan dan berbagai keterampilan yang berkaitan dengan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Buyung. (2007). *Persepsi kepala sekolah terhadap pembelajaran disekolah dasar dikecamatan pariaman tengah*, FIK UNP.
- Depdikbud. 1999. (Suplemen GBPP) *Penyempurnaan / Penyesuaian Kurikulum 1994*. Jakarta : Depdikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum Berbasis Standar Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas RI. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Gusril. 2008. *Model Pengembangan Motorik pada Siswa Sekolah Dasar*. Padang : UNP Press
- Irwan, Ali (2008). *Pelaksanaan Teknologi Pembelajaran Penjas*. Makalah FIK UNP.
- Putra, Walabi. (2001). *Persepsi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani pada SMA 1 Lembah Gumanti*. Padang : UNP.
- Slameto.(2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Sudjana. 1991. *Penelitian Dalam Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek. (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bhineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto. 1997. *Manajemen Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunaryo.1989. *Strategi Belajar Mengajar Dalam Pegajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Houston texas USA.
- Tim Pembina Mata Kuliah, UNP. (2008). *Bahan Ajar Pengantar Pendidikan*. Padang: UNP.